



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BADERAN  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Abdul Ajis<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>SD Negeri 1 Baderan**

**Email: ajis11@gmail.com**

Received: March 10, 2022 Revised: March 17, 2022 Accepted: April 5, 2022

**ABSTRAK**

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Negeri 1 Baderan Situbondo khususnya peserta didik Kelas V masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara peserta didik dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman peserta didik, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran curah pendapat dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 54% pada prasiklus meningkat 66% pada siklus I dan 97% pada Siklus II mata pelajaran PKn (HAM) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baderan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 dan penerapan model pembelajaran curah dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 34% pada prasiklus meningkat 59% pada siklus I dan 97% pada Siklus II mata pelajaran PKn (HAM) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baderan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

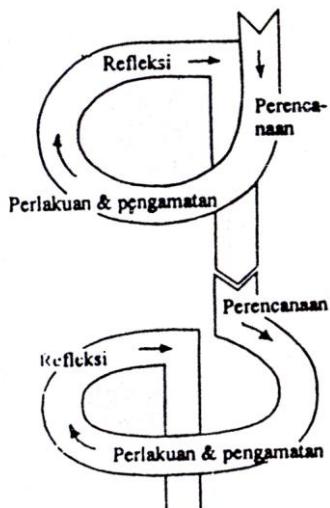
**Kata kunci:** Model Pembelajaran Curah Pendapat, Motivasi, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Suatu fakta adanya hambatan dalam pelaksanaan pengajaran PKn yang disebabkan kemampuan penalaran dan keterampilan PKn. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Arjasa Situbondo khususnya peserta didik Kelas V masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat peserta didik terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara peserta didik dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman peserta didik, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Dari uraian penyebab tersebut yang utama adalah guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Tidak hanya guru yang menjadi penyebab utamanya namun siswa terkesan bosan dan motivasi belajar rendah sehingga mencapai 54%. Hasil belajar mencapai 34% atau 11 peserta didik yang tuntas. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan Penyajian materi pelajaran kepada peserta didik oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Spiral-Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:93) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut:



(Spiral-Kemmis dan Mc Taggart)

Dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan siklus tidak dibatasi, akan tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan dua siklus untuk menerapkan model pembelajaran curah pendapat dalam upaya meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta didik. Siklus dalam pelaksanaan ini terdiri dari empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya: biaya, waktu, dan tenaga maka ditetapkan 2 siklus dalam penelitian di SD Negeri 1 Baderan . Pada batas waktu tertentu, apabila hasilnya belum mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa Kelas V di SD Negeri 1 Baderan pada mata pelajaran PKn dari rendah menjadi tinggi, hasil penelitian tetap akan dideskripsikan dengan dilaporkan pula alasan-alasannya.

### **Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada Penerapan Model pembelajaran curah pendapat.

3. Mempersiapkan artikel yang berhubungan HAM
4. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2x45 menit dengan rincian sebagai berikut:
  - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
  - b. 70 menit digunakan untuk kegiatan inti;
  - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
5. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan guru dan peserta didik mengenai tanggapan terhadap Penerapan Model pembelajaran curah pendapat yang telah diterapkan peneliti proses belajar mengajar.
6. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.
7. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar peserta didik.

### **Tindakan**

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan ini adalah peneliti berperan sebagai guru dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi dengan menerapkan lima komponen Penerapan Model pembelajaran curah pendapat. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

- b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan Model pembelajaran curah pendapat yang terdiri dari membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsepturan, analisis-sintesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) siswa mengamati pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mencari maksud/tujuan dari pertanyaan yang diajukan.
- b) siswa menemukan maksud dan tujuan dari pertanyaan yang diajukan

tersebut

- c) siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan tersebut.
- d) siswa mencari ide atau gagasan untuk dijadikan pendapat. Tahap pencarian ide atau gagasan tersebut diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti buku, artikel ataupun media lain yang dapat dijadikan sumber rujukan
- e) siswa diarahkan untuk menyusun atau merumuskan suatu pendapat berdasarkan ide atau gagasan yang diperoleh dari berbagai sumber.
  - 1) siswa mengemukakan pendapatnya berdasarkan ide atau gagasan yang diperoleh dari berbagai sumber
  - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu.

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pelajaran rumah melalui LKS, pemberian tugas melalui LKS dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Baderan pada mata pelajaran PKn pokok bahasan “HAM” telah mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti perlu mengkaji dan mencari kekurangan-kekurangan dari siklus I sehingga untuk siklus II indikator hasil belajar siswa yang belum meningkat diupayakan untuk lebih diperhatikan. Peneliti berusaha untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan unsur-unsur hasil belajar itu belum mengalami peningkatan dan berupaya keras untuk memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu lebih mengoptimalkan penggunaan Model pembelajaran curah pendapat.

Peneliti dibantu oleh dua orang teman dan guru kelas untuk mengamati perubahan tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subjektifitas dari peneliti sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan keadaan

yang sebenarnya. Adapun hal-hal yang di observasi adalah minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat belajar siswa, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya dan reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Observasi yang dilakukan pada siswa meliputi segala kegiatan yang dilaksanakan siswa saat mengikuti Model pembelajaran curah pendapat mulai dari pembentukan kelompok sampai pemberian skor. Analisis hasil observasi mengenai kegiatan siswa ini berupaya memaparkan setiap langkah dan tahapan yang dilalui siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi.

Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

**Tabel Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual**

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat tinggi
$70 \leq P < 80$	Tinggi
$60 \leq P < 70$	Cukup tinggi
$P < 60$	Tidak tinggi

Sumber: Ningtiash (2007)

Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor  $\geq 75$ .

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada kegiatan pra siklus ini yaitu guru kurang membimbing siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak bersemangat, berbicara dengan temannya, bahkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa terlihat kurang terjalin sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dari guru. Tanpa disadari oleh guru, kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Hasil observasi pada siklus 1 bahwa mencapai ketuntasan secara klasikal mencapai 59% atau 19 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 67,22 sehingga perlu adanya siklus 2 tidak hanya mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran mencapai persentase sebesar 62% siklus 1 dengan kategori cukup tinggi disebabkan siswa masih malu untuk mengajukan masalah yang dianggap sulit oleh siswa. Semangat belajar siswa mencapai persentase sebesar 77% kategori tinggi disebabkan oleh siswa mampu semangat belajar siswa yang dianggap sulit dengan mengaplikasikan materi berdasarkan pengalaman belajar. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya mencapai persentase sebesar 57% siklus I kategori tidak tinggi disebabkan oleh siswa hanya siswa yang pandai

saja yang mampu mengemukakan pendapat dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mampu memberikan komentar kepada siswa. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru hanya siswa yang pandai saja sehingga mencapai persentase sebesar 68% dengan kategori cukup tinggi, sedangkan hasil belajar pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa Kelas V yaitu secara klasikal mencapai 59% atau 19 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 13 siswa atau 41%. Hasil observasi hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 59% dan perlu diadakan siklus 2 karena masih belum mencapai ketuntasan klasikal sesuai yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang melakukan kesalahan namun guru perlu di observasi oleh teman sejawat yaitu Rosyidah dan Sri Retno yang kebetulan mengadakan penelitian di Kelas V maka Rosyidah dan Sri Retno membantu peneliti atau guru dalam mengobservasi guru pada saat menerapkan Model pembelajaran curah pendapat.

Dalam penerapan Model pembelajaran curah pendapat pada siklus II ada peningkatan terhadap hasil observasi guru dengan guru lebih mempersiapkan diri untuk menerapkan Model pembelajaran curah pendapat, sehingga hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai ketuntasan secara klasikal 97% atau 31 siswa yang tuntas. Hal tersebut disebabkan adanya bimbingan guru melalui pemberian latihan soal, begitu juga contoh-contoh soal yang beragam serta memberikan ringkasan materi dapat membantu siswa. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya antara guru dengan peneliti dalam mengatasi permasalahan dalam tindakan memberikan kekuatan untuk selalu mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan hasil observasi mencapai persentase 97% kategori sangat tinggi. Pada minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran mencapai persentase sebesar 100% siklus 2 mencapai 100% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa masih berani untuk mengajukan masalah yang dianggap sulit oleh siswa karena adanya motivasi dari guru.

Semangat belajar siswa mencapai persentase sebesar 98% dan adanya peningkatan 21% indikator tersebut disebabkan oleh siswa mampu semangat belajar siswa bahkan membuktikan hasil jawaban yang ditemukan. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya mencapai persentase

sebesar 91% siklus II adanya peningkatan 34% sehingga mencapai kategori sangat tinggi disebabkan oleh siswa tidak hanya siswa yang pandai saja yang mampu mengemukakan pendapat dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk mampu memberikan komentar kepada siswa. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan guru hanya siswa yang pandai saja sehingga mencapai persentase sebesar 99% dengan kategori sangat tinggi adanya peningkatan 31%. Siklus 2 mencapai persentase sebesar 97% disebabkan oleh siswa sudah terbiasa dengan Model pembelajaran curah pendapat.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengungkapkan pengertian tentang pasar. Pelaksanaan tes pada siklus II, hasil yang dicapai dari tes tersebut sudah menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individu. Pada hasil analisis tes pada siklus II, Diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep analisis tes pada siklus II, Diketahui sudah sebagian besar siswa telah memahami konsep dan soal-soal pasar itu sendiri dengan baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar secara klasikal 97%. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada 1 siswa yang memperoleh nilai < 75 dan sebanyak 9 siswa atau sebesar 97% yang memperoleh nilai  $\geq 75\%$ .

Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran curah pendapat pada penerapannya yang melibatkan siswa secara tinggi dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri tanpa selalu tergantung pada guru, meningkatkan konsentrasi dan pengetahuan siswa melalui pembelajaran yang bersifat afektif. Serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam berfikir, saling bertukar pikiran, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapat yang sesuai dengan wawancara yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan melatih siswa untuk lebih tinggi dalam bertanya dan semangat belajar siswa-pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lain. Kelemahan penerapan Model pembelajaran curah pendapat adalah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas dan waktu.

## **KESIMPULAN**

Bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran curah pendapat dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 54% pada prasiklus meningkat 66% pada siklus I dan 97% pada Siklus II mata pelajaran PKn (HAM) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baderan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. penerapan model pembelajaran curah dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 34% pada prasiklus meningkat 59% pada siklus I dan 97% pada Siklus II mata pelajaran PKn (HAM) Siswa Kelas V SD Negeri 1 Baderan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran curah sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar di kelas, selain itu sebagai variasi pendekatan pembelajaran bagi siswa agar siswa tidak bosan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, hendaknya guru mempersiapkan perlengkapan belajar khususnya media pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan skenario yang ada. Untuk peneliti sejenis lainnya, dengan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adel, 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Alrubaie dan Esther, 2014. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengisyikkan dan Bermakna*. Jakarta : Swadaya Murni.
- Basuki dan Hariyanto. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjino. 1999. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.Jakarta. A.V. Publisher.
- Harjanto. 1997. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- L. Dee Fink. 2001. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maleong, 2002. Metodelogi Penelitian Revisi III. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mel Sberman, 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Mahmoud, 2013. *Belajar “Civic Education” dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk)*. Yogyakarta: LKIS
- Muhibbin Syah, 2000. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Depdikbud: Balai Pustaka.
- Mulyasa, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 1995. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suhaenah Suparno. 2001. *Paparan Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: UNNES.
- Sudirman, AM. 2000. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Bandung Rosdakarya.
- Sudjana. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Usman. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Widowati, 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zaif dan Abdul, 2013. *Evaluating Critical Thinking*. California: Midwest Publications
- Zuriah, 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.